

PENINGKATAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SISWA KELAS XII IPS 1 SMA NEGERI 1 LAMONGAN

Rengga Indrawati

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Ali Maksun

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang berada disegala jenjang pendidikan yang berkewajiban untuk menciptakan manusia yang sehat tidak hanya fisik namun juga mental. Unsur-unsur pendidikan moral yang menjadi tanggung jawab dalam mata pelajaran penjasorkes terdapat pada poin pembentukan sikap sportivitas yang tinggi, salah satunya adalah perilaku disiplin. Perilaku disiplin merupakan tolok ukur yang paling mendasar terbentuknya moral manusia Indonesia yang baik dan bersahaja. Oleh karena itu perilaku disiplin harus diterapkan kapan saja dan dimana saja. Dengan inginnnya pencapaian tersebut metode yang digunakan dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa adalah dengan penerapan pemberian hadiah dan hukuman yang biasa kita kenal dengan istilah *reward and punishment*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu dengan memberikan perlakuan kepada responden dengan satu siklus. Responden berasal dari kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat perilaku disiplin siswa adalah dengan lembar presensi, lembar observasi catatan kesimpulan peneliti, dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat perilaku disiplin siswa meningkat dengan memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan sebagai penyusun instrumen sebesar 84,96% dari batas minimal yang ditetapkan sebesar 75%. Maka, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Kata Kunci: perilaku disiplin siswa, *reward* dan *punishment*

Abstract

Physical sport and health education is one of the subjects which is on the all of educational grade that is assumed create the people not only to be physically healthy but also in morality. The elements of moral education that become the responsibility in physical sport and health educational subject are on the creation of performing high supportive point, one of them is obedient discipline behavior. Discipline behavior is the basic standart of creating good and simple Indonesians moral. So, discipline should be applicated everywhere and everytime. Hopefully, the method that used to increase student's discipline behavior is implementation of giving gift and punishment which is usually called reward and punishment. Goal of this research is to increase student's discipline by giving reward and punishment in physical sport and health educational subject. This research uses class action research which are done by giving treatment to the participants on one cycle. Participants are the students of XII Social Science 1 SMA Negeri 1 Lamongan which is consists of 34 students, 18 males and 16 females. The instrument used to know about progress of student's discipline are present report sheet, researcher conclusion note observation sheet, and reliable and valid questionnaire. Based on the result of this research, it is known that student's disciplin behavior increasing by completing all of the indicators which is decided as arranging of the instruments is 84,96% from minimum limitation which decided is 75%. So, generally it can be concluded that the implementation of giving reward and punishment on physical sport and health educational subject can increase student's discipline.

Keywords: student's discipline behavior, reward and punishment

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada semua tingkat sekolah baik sekolah dasar, menengah maupun lanjutan. Salah satu tujuan penjasorkes adalah membentuk jiwa sportivitas tinggi pada

setiap siswanya. Salah satu aspek penyusun sportivitas adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menciptakan insan yang bermartabat. Kedisiplinan merupakan suatu sikap dimana dapat menunjukkan kesiapan dan kesungguhan seseorang terhadap menghadapi sesuatu. Fenomena konkrit tentang kurangnya perilaku disiplin

siswa tergambar pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan mata pelajaran penjasorkes selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA Negeri 1 Lamongan pada tanggal 9 Juli—9 September 2012, diantara kelas XII, mulai dari XII IPA 1—7 serta XII IPS 1 dan 2, siswa yang berada di kelas XII IPS 1 adalah siswa yang paling tidak cukup disiplin dalam mengikuti mata pelajaran penjasorkes. Hal ini perlu adanya tindakan lebih lanjut demi terciptanya manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku terpuji. Oleh karena itu peneliti mempraktekkan perlakuan berupa pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan.

Perilaku disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (<http://azisgr.blogspot.com/2011/10/indikator-keberhasilan-sekolah-dan.html>). Indikator perilaku disiplin siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah cetusan dari Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan adalah sebagai berikut (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197950-indikator-kedisiplinan-belajar-anak/>): 1) Kehadiran anak di sekolah (presensi), 2) Ketepatan waktu masuk kelas, 3) Memakai seragam dengan lengkap dan rapi, 4) Keaktifan dalam mengikuti materi, 5) Patuh pada tata tertib sekolah dan kelas.

Reward (hadiah) adalah segala perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari (Chaplin, 1995:436). *Reward* yang diberikan pada penerapan perilaku disiplin ini ada 2 cara, *reward* langsung, yaitu penghargaan yang langsung diberikan pada saat siswa melakukan perilaku disiplin pada saat pembelajaran berlangsung, berupa pengutaraan kata “bagus” atau yang lainnya yang mengindikasikan bahwa memuji perilaku siswa. *Reward* tidak langsung, artinya penghargaan akan diberikan setelah adanya penerapan perilaku disiplin dalam pembelajaran penjasorkes selama 6 x pertemuan. Penghargaan diberikan berupa penentuan satu orang siswa terdisiplin dengan memasang foto siswa tersebut di majalah dinding sekolah, memberikan *immunity pin* sebagai simbol siswa paling disiplin, serta memberikan sertifikat siswa paling disiplin yang ditanda tangani oleh guru penjasorkes dan kepala sekolah.

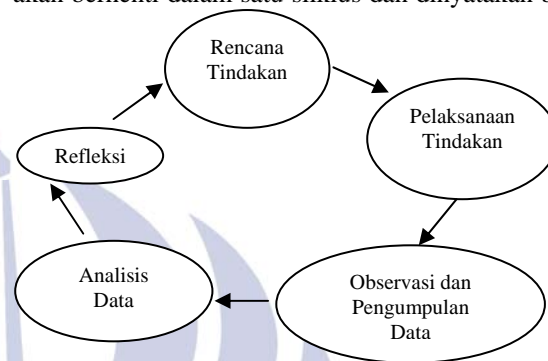
Punishment (hukuman) terjadi ketika suatu respon menghilangkan sesuatu yang positif dari situasi atau menambah sesuatu yang negatif (Skinner dalam Hergenhahn dan Olson, 2010:97). *Punishment* yang digunakan adalah dengan hukuman fisik berupa *push-up* atau yang lain sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan antara guru dan siswa jika siswa melakukan indisipliner.

METODE

Penelitian ini menggunakan class action research (penelitian tindakan kelas) yang mana dipraktekkan pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 34 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 siswa dan perempuan sebanyak 16 siswa

dalam pembelajaran penjasorkes selama enam kali pertemuan berturut-turut dengan menggunakan satu siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar presensi siswa, lembar observasi, dan angket perilaku disiplin siswa. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan prosentase yang diakumulasikan pada norma perhitungan sesuai dengan instrumen yang digunakan. Jika penelitian ini berhasil mencapai angka 75% maka siklus penelitian akan berhenti dalam satu siklus dan dinyatakan berhasil.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil perhitungan, terbukti dengan data kehadiran atau presensi selama 6 kali pertemuan dalam mata pelajaran penjasorkes yang notabene dilaksanakan pada pukul 05.30 wib menyatakan bahwa dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan tingkat kehadiran siswa. Walaupun pada pertemuan ketiga grafik kehadiran siswa mengalami penurunan kembali sebesar 8,83% dari prosentase sebelumnya, namun meningkat kembali pada pertemuan keempat dan seterusnya hingga peningkatan telah mencapai angka prosentase sebesar 97,06%.

Begitu pula dengan gambaran dari instrumen lembar observasi yang mana menggunakan catatan kesimpulan peneliti. Di dalam catatan kesimpulan peneliti terdapat indikator-indikator perilaku disiplin yang mana menjadi pedoman pengamatan bagi para observer. Selama 6 kali pertemuan, secara keseluruhan perilaku disiplin siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan meningkat dengan adanya penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam mata pelajaran penjasorkes. Hal ini dibuktikan dengan grafik yang terus meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Namun terdapat kestabilan angka prosentase pada pertemuan ketiga dan keempat dikarenakan pada dua indikator pengamatan mengalami penurunan pada pertemuan keempat, tepatnya pada indikator membiasakan hadir tepat waktu sebesar 2,94% dan membiasakan mematuhi peraturan sebesar 5,88% dari pertemuan sebelumnya. Namun grafik kembali naik dan terus naik hingga pertemuan keenam hingga mencapai angka prosentase sebesar 93,14%.

Tidak jauh berbeda dengan penghitungan angket, baik melalui penghitungan di atas, hasil yang diperoleh adalah sebanyak 31 siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan berada pada kriteria baik dalam

tingkat perilaku disiplin dan hanya 3 anak yang berada pada kriteria cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa setelah diberikan treatment berupa penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam mata pelajaran penjasorkes.

Tabel 1
Penghitungan Keberhasil Instrumen

No.	Nama Instrumen	Hasil Hitung
1	Presensi siswa	87,75%
2	Lembar observasi	82,15%
3	Angket perilaku disiplin siswa	85%
Rata-rata hasil hitung seluruh instrumen		84,96%

Berdasarkan pemaparan hasil penghitungan instrumen-instrumen di atas, maka indikator keberhasilan yang dicanangkan oleh peneliti tercapai. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil hitung ketiga instrumen penelitian mencapai 84,96% yang mana batas keberhasilan minimal adalah 75%, sehingga penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam mata pelajaran penjasorkes terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan refleksi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan. Peningkatan perilaku disiplin siswa telah tercermin pada seluruh aspek indikator perilaku disiplin siswa, yaitu:

1. Kehadiran anak (presensi)
2. Ketepatan waktu untuk masuk kelas/ sekolah
3. Mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi
4. Aktif dalam mengikuti materi pembelajaran
5. Patuh terhadap tata tertib kelas maupun sekolah

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian, pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, oleh karena itu guru dapat mengaplikasikan cara ini sebagai metode yang baik guna menciptakan siswa yang berperilaku disiplin.
2. Demi membentuk karakter siswa yang memiliki perilaku disiplin tinggi, guru harus senantiasa memberikan perhatian penuh dalam menerapkan perlakuan penciptaan perilaku disiplin siswa.
3. Demi terwujudnya perilaku siswa yang disiplin diperlukan konsistensi penerapan metode yang digunakan sebagai cara pembentukan karakter ini. Karena pembentukan karakter memerlukan proses dan tidak dapat berubah secara instan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, C. P. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hergenhahn, B. R. dan Olson, M. H. 2010. *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- R. G. Aziz. 2010. *Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. dari <http://azisgr.blogspot.com/2011/10/indikator-keberhasilan-sekolah-dan.html>. Diakses 27 September 2012.
- Hudani, M. 2011. *Indikator Kedisiplinan Belajar Anak*, dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2197950-indikator-kedisiplinan-belajar-anak/>. Diakses 27 September 2012.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.